

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Munawaroh dalam Akmaluddin (2019, hlm. 3) “Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.” Begitu juga menurut Mahanani (2016, hlm. 350) Kedisiplinan belajar ialah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Dalam Quran surah An-Nisa Ayat 59 Allah SWT berfirman:

شَيْءٍ اٰيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوا اللّٰهَ وَاَطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَاَرْسِلُوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam surah diatas disebutkan jika disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Ayat tersebut mengandung arti untuk taat dan patuh pada peraturan, perhatian dan penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap sesuatu yang sedang ditekuni. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita,

sikap disiplin ini sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Disiplin adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplin belajar ialah suatu sikap dan perilaku yang taat terhadap aturan belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Kedisiplinan diartikan pula sebagai kontrol, karena dalam penerapannya, kedisiplinan itu banyak berpegang kepada aturan yang ditetapkan. Jika ternyata hal tersebut menyimpang dari aturan yang ditetapkan, maka dilakukan tindakan kedisiplinan.

b. Indikator-Indikator Disiplin Belajar

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan A.S. Moenir dalam Atmoko (2017, hlm. 20), yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan selesai belajar.
 - b) Belajar dirumah.
 - c) Tidak keluar/ membolos saat pelajaran.
 - d) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b) Tidak malas belajar dari rumah.
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak suka berbohong dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin Belajar siswa ialah tepat waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan tata tertib sekolah, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya, tidak suka berbohong, membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar, tidak menyontek,

tidak berbuat keributan, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

c. Macam-macam Kedisiplinan

Macam-macam disiplin menurut Hurlock dalam Tarigan (2018, hlm. 274) yaitu:

- 1) Disiplin Otoriter Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.
- 2) Disiplin Permisif Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.
- 3) Disiplin Demokratis Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

Macam-macam disiplin ini bisa diterapkan di dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Pada dasarnya semua jenis kedisiplinan pasti ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing, setiap macam kedisiplinan pasti akan menciptakan kepribadian yang berbeda sesuai macam kedisiplinan yang diterapkan dalam keluarga ataupun sekolah dimana anak itu hidup.

d. Faktor Kedisiplinan Belajar

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut Unaradjan dalam Akmaludin dkk (2019, hlm. 4), yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud ini adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan

keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud ini ialah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.

e. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Menurut Unaradjan dalam Akmaludin dkk (2019, hlm. 4) menjelaskan bahwa terdapat enam fungsi disiplin yaitu:

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Membangun kepribadian
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sedangkan menurut Singgi dalam Ulfa (2019, hlm. 20) fungsi kedisiplinan belajar yaitu:

- 1) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik.

- 4) Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
 - 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain
- Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kedisiplinan terbentuk dari dalam diri individu yang dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis individu itu sendiri dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Sedangkan faktor dari luar diri individu yaitu faktor yang terdiri dari unsur keluarga, keadaan yang ada di sekolah dan di masyarakat. Kemudian fungsi kedisiplinan artinya menumbuhkan dan mengembangkan perilaku yang berasal dari dalam diri dan dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

f. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin menurut Haryono (2016, hlm. 266) dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri (self control and self direction) yaitu dalam harapan anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Sedangkan tujuan disiplin menurut Munawaroh dalam Akmaludin dkk (2019, hlm. 6) yaitu:

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada siswa.
- 2) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang

baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Tujuan kedisiplin belajar di atas peneliti menyimpulkan tujuan belajar ialah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Pengendalian diri juga berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto dalam Siagian (2017, hlm. 126) mengatakan, “Minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Pada dasarnya minat itu merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Olivia dalam Nurhasanah & Sobandi (2017, hlm. 130) “Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.” Minat belajar yaitu keinginan yang timbul dari diri dan pengalaman belajar seseorang yang ditimbulkan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan peran guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Menurut Wicaksana (2020, hlm. 27) minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar itu merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki minat belajar yang besar. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Menurut Muhibbin Syah dalam Kartika (2019, hlm. 117) minat (interest) ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ialah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa dan dari rasa senang akan di peroleh kepuasan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan perhatian yang besar terhadap sesuatu dan memunculkan dorongan dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan ketertarikan terhadap pelajaran tertentu. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

b. Fungsi Minat Belajar

Achru (2019, hlm. 212) Fungsi minat dalam belajar ialah sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan terus terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya akan mau untuk belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk terus belajar. Berbagai fungsi minat menurut Sardiman (2017, hal. 84) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang dalam hal pembelajaran,

penguat keinginan dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan pembelajaran dengan tujuan dan arah.

c. Tujuan Minat Belajar

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan “Tujuan minat belajar adalah agar dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.” Adapun menurut Susanto (2016, hlm. 64) “Tujuan minat belajar adalah untuk mendorong dan mengarahkan individu siswa untuk menemukan serta aktif dalam kegiatankegiatan tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatankegiatan tertentu dan proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

d. Manfaat Minat Belajar

Manfaat minat menurut Prasetya Ningsih (2015) dalam artikelnya (<https://www.kompasiana.com/prasetyaningsih/55002cc6813311491bfa72ea/minat-belajar>). Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, siswa lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, siswa berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari siswa.

e. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator minat belajar menurut Friantini dan Winata (2019, hlm. 7) yaitu:

- 1) Kesukaan
 - a. Senang mengikuti pelajaran,
 - b. Tidak ada perasaan bosan saat pelajaran.

- 2) Ketertarikan untuk belajar.
 - a. Antusias dalam mengikuti pelajaran
 - b. Tidak menunda tugas dari guru.
- 3) Perhatian Siswa
 - a. Menyimak penjelasan guru
 - b. Mencatat materi
- 4) Keterlibatan siswa dalam belajar.
 - a. Aktif dalam diskusi
 - b. Aktif bertanya

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2019, hlm. 8) yaitu:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar itu ialah adanya perasaan senang terhadap suatu pembelajaran, adanya pemusatan dalam perhatian dan berfikir terhadap pembelajaran, munculnya kemauan untuk belajar, munculnya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan munculnya upaya yang dilakukan untuk melaksanakan keinginan untuk belajar.

f. Macam-Macam Minat

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2017, hlm. 20) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan
Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh factor keturunan atau bakat alamiah
- 2) Minat karena pengaruh dari luar

Minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

g. Ciri-ciri minat belajar

Menurut Slameto dalam Pratiwi (2017, hlm 55) siswa yang berminat dalam belajar yaitu:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Jadi ciri-ciri minat belajar terlihat jika ada rasa suka dan senang akan sesuatu hal dan akan lebih terasa bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Rusmiati (2017, hlm. 27) Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Motif, Istilah motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.
- 2) Perhatian, apabila siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap belajar maka minat belajar siswa pun akan tinggi. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat.
- 3) Bahan pelajaran, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa.
- 4) Sikap guru, Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.

Menurut Halim dalam Kartika (2017, hlm. 118) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- 1) Faktor internal :
 - a) Aspek fisiologis Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) Aspek psikologis Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

 - a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas
 - b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Dengan demikian, banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa baik dari faktor internal yaitu dari diri dan kemauan siswa dalam belajar dan dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitarnya serta dari peran guru dan media pembelajaran yang digunakan secara daring ini.

i. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Slameto dalam Rusmiati (2017, hlm. 35) mengatakan "cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat minat yang telah ada". Misalnya siswa menaruh minat terhadap pelajaran dasar-dasar perbankan. Sebelum mengajarkan dasar-dasar perbankan, pengajar dapat menarik perhatian dengan menceritakan sedikit mengenai materi pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar.

3. *WhatsApp Group*

a. Pengertian *WhatsApp Group*

Yensy (2020, hlm. 66) mengatakan, "*WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun". Sedangkan Ucu (2018, hlm. 13) mengatakan bahwa *WhatsApp* ialah teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Di dalam media *WhatsApp* terdapat berbagai pilihan menu yang tersedia salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *WhatsApp Group (WA Group)*.

Saragih dan Ansi (2020, hlm. 209) mengatakan bahwa *WhatsApp* yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring adalah grup *chat/*

WhatsApp group. Melalui *WhatsApp group* tersebut bisa menjadi ruang belajar secara *online*, sehingga guru dan siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* ini dilengkapi dengan berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting* dan disertai fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* antara lain dapat mengirim pesan teks, menelpon, mengirim foto, video hingga berkasberkas, melakukan *video Call*, membuat grup dan lain-lain. *WhatsApp Group* saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *WhatsApp Group* ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

b. Fitur *WhatsApp Group*

Berikut ini merupakan fitur-fitur pada media sosial *WhatsApp* menurut Ucu (2018, hlm. 13), yaitu:

1) Mengirim pesan teks



Gambar 2.1
Tampilan menu *Chatting*

2) Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera



Gambar 2.2
Tampilan mengirim Foto di WhatsApp

3) Mengirim video



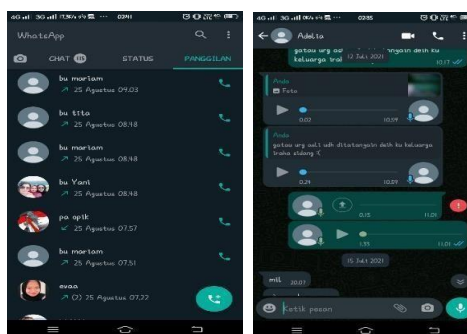
Gambar 2.3
Tampilan berbagi video di WhatsApp

4) Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya



Gambar 2.4
Tampilan berkas-berkas di WhatsApp

5) Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.



Gambar 2.5
Menelpon dan mengirim pesan suara

6) Berbagi lokasi memanfaatkan GPS



Gambar 2.6
Berbagi lokasi GPS

7) Mengirimkan kartu kontak



Gambar 2.7
Berbagi kartu kontak

8) *WhatsApp* juga mendukung beberapa emotikon, namun untuk stiker, *WhatsApp* tergolong minimalis. Berbeda dengan *Line* yang lebih getol mengembangkannya.



Gambar2.8
Tampilan stiker di *WhatsApp*

- 9) Di *WhatsApp*, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk mem-backup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran.



Gambar2.9
Tampilan profil pengguna *WhatsApp*

Dalam laman resmi *WhatsApp* di dalam Appstore (*WhatsApp* inc.2018).*WhatsAppMessenger*.<https://itunes.apple.com/id/app/whatsappmessenger/id310633997?l=id&mt=8> dijelaskan fitur-fitur yang dimiliki layanan *WhatsApp* yaitu:

- 1) Aplikasi *WhatsApp* menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi dengan pengguna lain, baik melalui personal chatting, freecall maupun group discussion. Fitur – fitur ini dapat dimanfaatkan

dalam komunikasi, khususnya komunikasi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

- 2) **Multimedia:** Kemampuan multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen, dan pesan suara. Fitur – fitur ini dapat digunakan untuk *upload* atau *download* bahan dan materi ajar yang 14 berbentuk file dan dokumen, fitur video juga dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) **Panggilan *WhatsApp*:** Panggilan secara pribadi maupun bersama grup walaupun untuk saat ini masih terbatas hanya beberapa orang saja yang dapat melakukan panggilan secara bersamaan, fitur ini dapat digunakan murid untuk konsultasi materi ajar dengan guru, bisa juga dimanfaatkan untuk diskusi kelompok antara 2 – 8 orang.
- 4) ***Group Chat* atau Obrolan Grup:** yang dimanfaatkan untuk melakukan percakapan grup dengan beberapa anggota yang ada di grup yang sama, sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi antara guru dengan seluruh siswa yang ada di grup tersebut.
- 5) ***WhatsApp Web*:** dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* secara langsung dari laptop atau komputer. Digunakan jika dalam proses pembelajaran menggunakan media computer, seperti mengerjakan tugas di laptop yang dapat terikat dengan aplikasi *WhatsApp*.
- 6) Fitur lain seperti pengiriman lokasi berdasar GPS telepon, bertukar kontak, nada pemberitahuan khusus, simpan riwayat chatting, dan siarkan pesan ke beberapa kontak sekaligus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan penggunaanya dapat mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam suatu grup yang dilengkapi dengan berbagai fitur meliputi mengirim pesan teks, menelpon, mengirim foto, video hingga berkas-berkas, melakukan *video Call* yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok. *WhatsApp* bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring melalui grup *chat/ WhatsApp group*, sehingga dapat digunakan pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang

terhalang oleh jarak.

c. *WhatsApp Group* Sebagai Media Pembelajaran

Cetinkaya dalam Pustakayasa (2019, hlm. 59) “teknologi *WhatsApp* sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena memiliki potensi teknologi pendidikan alami dan kualitas untuk berkontribusi pada pendidikan sebagai teknologi yang mendukung pembelajaran”. *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, karena dilihat dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik itu dapat berbagi materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar *file* yang berbentuk *pdf*, *ppt*, *doc*, *xlsx*, audio dan video secara langsung dan dapat meminta tanggapan dari siswa yang tergabung dalam grup tersebut.

Aji (2018, hlm. 40) mengatakan bahwa *WhatsApp* sangat layak dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam proses belajar mengajar, karena dapat mempermudah pembelajaran, dapat membangkitkan motivasi, dan dapat meningkatkan keingintahuan sebagai sumber belajar mandiri. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang baik untuk melakukan pembelajaran berbasis ponsel, dan bisa digunakan seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Melalui penggunaan *WhatsApp* dapat memperoleh peluang belajar baru, yaitu menumbuhkan komunikasi yang efektif, menawarkan peluang pembelajaran formal dan informal. Sehingga dengan penyelesaian tugas aplikasi seluler seperti *WhatsApp* ini lebih disukai daripada diskusi di kelas. Karena melalui grup, apa pun yang diunggah oleh pendidik atau siswa akan langsung dapat diakses oleh siswa di grup yang sedang aktif.

Terdapat beberapa keunggulan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran Menurut Amal (2019, hlm. 701), yaitu:

- 1) Banyak digunakan terutama oleh kalangan mahasiswa (pengguna *WhatsApp* di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 milyar orang)
- 2) Mudah diinstall dalam program smartphone (hanya butuh beberapa tahap dalam penginstalannya)
- 3) Data instalasi sangat ringan (Bila menggunakan *playstore* kurang lebih 18 Mega Bytes saja untuk mengunduh aplikasi *WhatsApp*)
- 4) Dapat dibuat grup untuk komunitas tertentu (user *WhatsApp* banyak

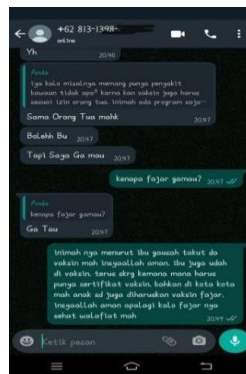
- yang membuat grup dengan latar belakang tertentu, misal grup alumni sekolah, grup rekan kerja, grup teman satu kelas dan lain sebagainya)
- 5) Akselerasi *chatting* yang relatif tinggi (banyak user menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena kecepatannya dalam mengirim pesan)
 - 6) Dapat digunakan untuk mengirim file, picture, pesan suara, video, GPS, kiriman web/link, emoji dan lain sebagainya
 - 7) Dalam teks *WhatsApp* juga dapat digunakan fitur huruf tebal (bold), huruf miring (*italic*) dan underline yang sangat bermanfaat misal untuk penegasan kata dan penegasan istilah tertentu.
 - 8) Dapat mengetahui status penerima pesan, yaitu satu centang putih untuk tanda pesan pending, dua centang putih berarti pesan sudah diterima dan belum dibaca/dibuka, dan dua centang biru sebagai tanda pesan sudah diterima dan dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup *WhatsApp* membawa manfaat bagi kedisiplinan dan minat siswa terhadap pembelajaran. Sehingga adanya grup ini, pendidik dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran dan dapat membantu proses pembelajaran dengan lebih mudah.

d. Fungsi *WhatsApp Group*

Menurut Pustikayasa (2019, hlm. 55) berikut ini merupakan fungsi-fungsi pada *WhatsApp*, sebagai berikut :

- 1) Pesan: pengguna dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirim pesan kepada pengguna lain



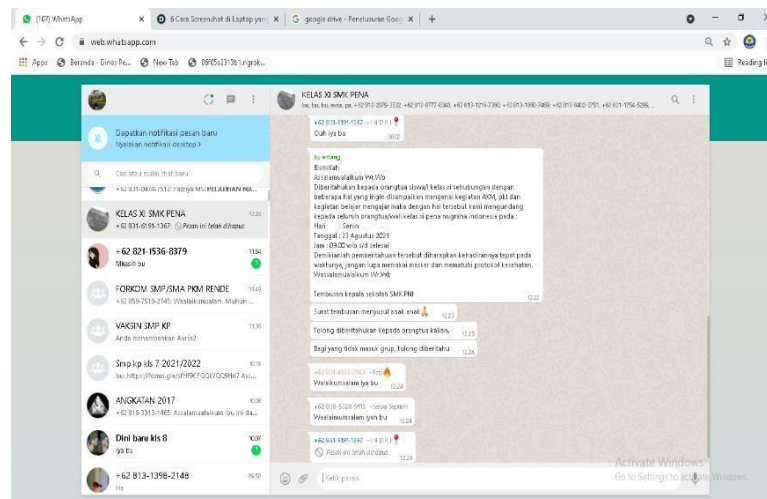
Gambar 2.10
Tampilan berbagi pesan di *WhatsApp*

- 2) *Chat Grup*: pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup.



Gambar 2.11
Tampilan chat grup *WhatsApp*

- 3) *WhatsApp Web* dan *Desktop*: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.



Gambar 2.12
Tampilan *WhatsApp Web* di desktop

Berdasarkan fungsi *WhatsApp Group* diatas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp Group* berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, serta sebagai media untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota

dalam grup.

e. Manfaat *WhatsApp Group*

Ucu (2018, hlm. 20) “*WhatsApp Group* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. *WhatsApp Group* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*.” Manfaat *WhatsApp Group* ialah sebagai wadah diskusi dalam sebuah grup atau memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa.

Rosenberg dan Asterhan (2019, hlm. 47) mengatakan bahwa manfaat menggunakan grup *WhatsApp* dalam proses pembelajaran adalah Guru sebagai saluran komunikasi publik atau individu kemudian jenis komunikasi tekstual dan masalah perlindungan privasi terjamin. Aplikasi *WhatsApp Group* ini telah dirasakan mampu meningkatkan partisipasi siswa, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan uraian manfaat *WhatsApp Group* diatas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp Group* dapat memudahkan pembelajaran secara *online* dan dapat memudahkan interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja walaupun terhalang kendala yang mengakibatkan guru dan siswa tidak dapat bertemu secara tatap muka.

f. Fungsi Pembelajaran Daring *WhatsApp Group*

Fungsi Pembelajaran daring menurut Siahaan dalam Hadisi (2017, hlm. 125), ada tiga fungsi pembelajaran daring atau *online* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran yang sifatnya pilihan/opsional. Siswa memiliki kebebasan dalam memilih model pembelajaran, apakah e-learning atau konvensional;
- 2) Sebagai komplemen (pelengkap) pembelajaran. Materi pembelajaran e-learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas;

3) Sebagai substitusi (pengganti) pembelajaran jika pembelajaran elektronik sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian mengenai fungsi pembelajaran daring dapat diketahui bahwa pembelajaran daring berfungsi sebagai pengganti pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah. pembelajaran daring juga dapat mempermudah proses pembelajaran walaupun tidak dapat bertatap muka antara guru dengan murid.

g. Langkah-langkah pembelajaran melalui *WhatsApp Group*

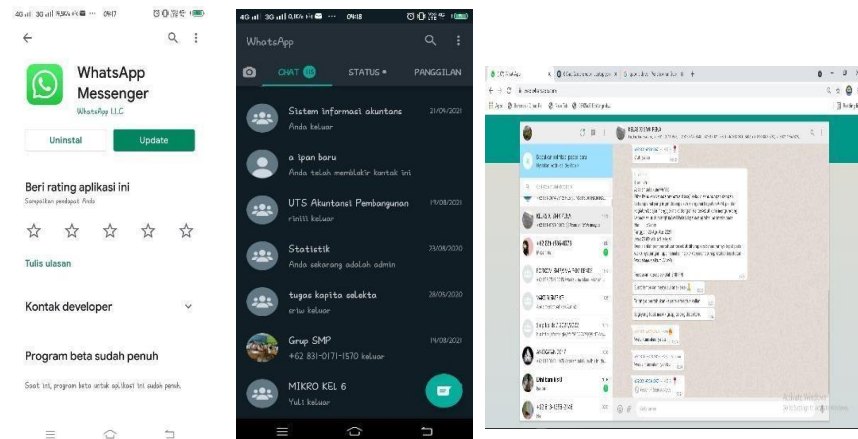
Fitur *WhatsApp Group* dapat digunakan sebagai forum diskusi dalam Pembelajaran. Berikut ini dapat diuraikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*.

Hal-Hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran melalui *WhatsApp Group*, yaitu:

- 1) Bagi Pengajar atau Guru
 - a) Menyiapkan *SmartPhone* atau Komputer yang sudah terinstal aplikasi *WhatsApp*.
 - b) Paket data Internet atau *Wifi*.
 - c) Menyiapkan materi pembelajaran, bisa dalam bentuk Slide PPT, Video, atau Materi berupa *file* dokumen *Word*.
 - d) Aturan dalam pembelajaran untuk siswa.
 - e) Untuk administrasi guru dimohon untuk menyimpan materi pembelajaran dan rekap absensi kehadiran siswa (soft file maupun *Sreenshoot Group*), dan juga bisa disertakan *capture* proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bukti bahwa pembelajaran telah dilaksanakan.
- 2) Bagi Siswa
 - a) Siapkan *SmartPhone* atau Komputer yang sudah terinstal aplikasi *WhatsApp*.
 - b) Paket data Internet atau *Wifi*.
 - c) Tergabung di Grup *WhatsApp*.
 - d) Mengikuti aturan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Guru

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group*, yaitu:

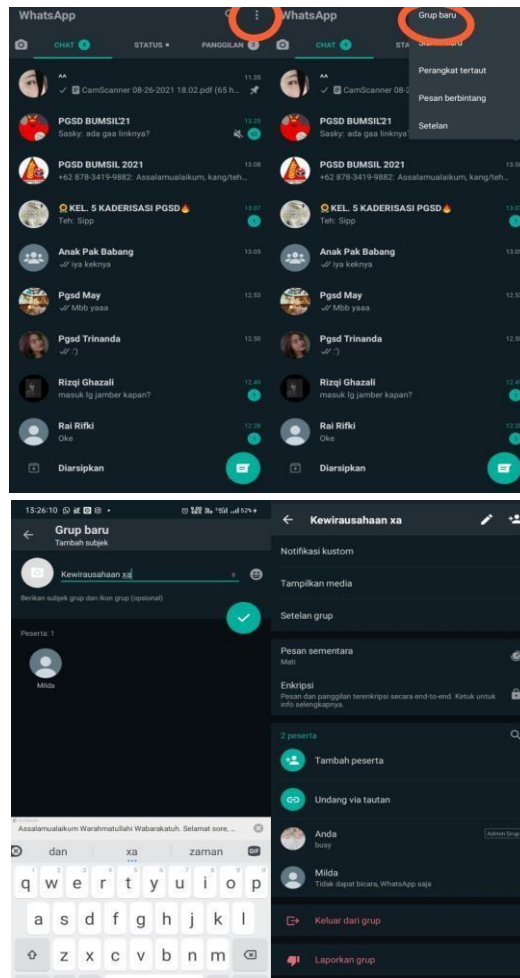
- 1) Siapkan *SmartPhone* atau Komputer yang sudah terinstal aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* dapat di akses melalui Google untuk perangkat komputer dan dapat di unduh melalui *PlayStore* untuk pengguna *Handphone*.



Gambar 2.13

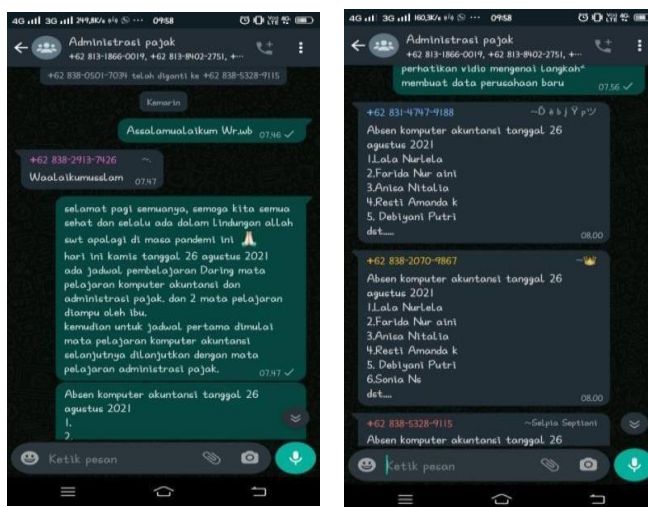
Tampilan awal aplikasi *WhatsApp* di *Handphone* dan computer

- 2) Klik tiga titik di kanan atas untuk membuat grup kelas dengan menggunakan fitur *WhatsApp Group*. Dalam membuat grup dibuat berdasarkan mata pelajaran yang berbeda-beda dari setiap mata pelajarannya dan dilihat dari kelas siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Kemudian menambahkan siswa kelas tersebut dengan memasukan nomor *WhatsApp* siswa kedalam grup pembelajaran yang telah di buat.



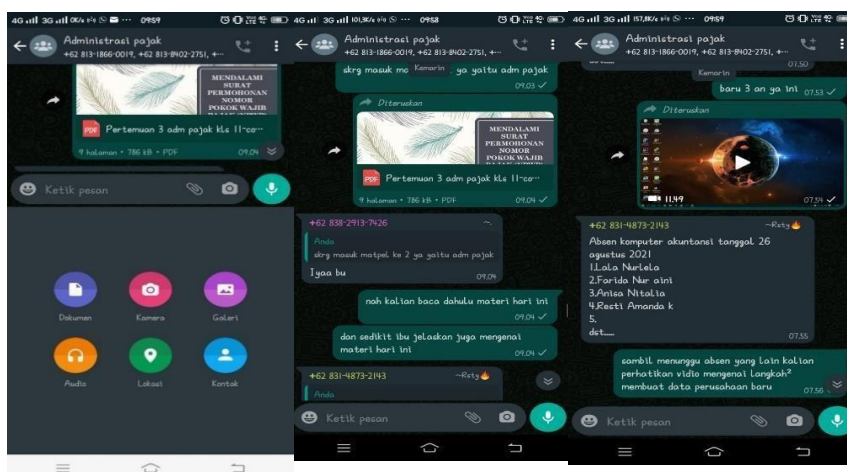
Gambar 2.14
Halaman awal dalam pembuatan grup pembelajaran dan proses menambahkan siswa ke dalam grup yang telah dibuat

- 3) Setelah selesai membuat grup kelas dan siswa sudah bergabung ke dalam grup kelas yang sudah dibuat, maka guru dapat memulai pembelajaran daring/dalam jaringan melalui *WhatsApp Group*. Pembelajaran daring/dalam jaringan diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, memberikan Informasi kepada siswa tentang jadwal pembelajaran daring/dalam jaringan, kemudian guru membuka kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan ucapan salam pembuka dan memberikan motivasi kepada siswa. Lalu siswa mengisi daftar hadir melalui *WhatsApp Group* yang sudah di buat oleh guru dengan menggunakan fitur Chat dengan menuliskan nama lengkap siswa.



Gambar 2.15
Kegiatan awal pembelajaran dengan menyampaikan informasi terkait pembelajaran dan proses absensi siswa saat pembelajaran berlangsung

4) Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan inti pembelajaran daring/dalam jaringan melalui *WhatsApp Group*. guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. guru mengunggah (upload) materi pada *WhatsApp Group* berupa file dokumen, powerpoint, maupun video guru yang sedang menjelaskan materi. Dan selanjutnya materi tersebut di unduh (download) oleh siswa untuk dipelajari dan dipahami.



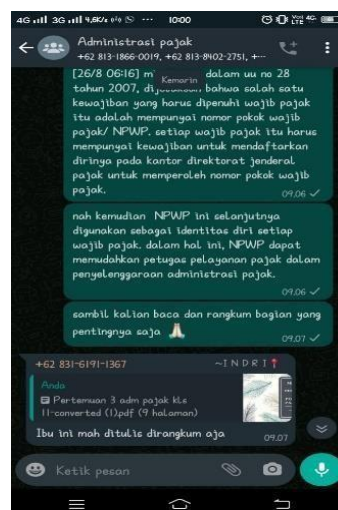
Gambar 2.16
Fitur *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring di *WhatsApp Group*

- 5) Melakukan kegiatan diskusi/tanya jawab dengan siswa menggunakan *Voice note* atau melakukan panggilan grup secara bersama-sama bila diperlukan.



Gambar 2.17
Kegiatan diskusi mengenai materi ajar di *WhatsApp Group*

- 6) Langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* yaitu kegiatan penutup pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penugasan kepada siswa berupa latihan soal materi yang telah dipelajari secara daring/dalam jaringan melalui *WhatsApp Group* dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa semoga sehat dan tidak terpapar Covid-19



Gambar 2.18
Kegiatan penutup pembelajaran

- h. Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp Group* Sebagai Media Pembelajaran

- 1) Menurut Pustikayasa (2019, hlm. 60) kelebihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu:
 - a) Group *WhatsApp*, pendidik dan siswa bisa bertanya jawab atau berdiskusi lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada siswa.
 - b) Dengan media *WhatsApp Group*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada siswa.
 - c) Siswa bisa dengan mudah mengirim balik Prestasi pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, Video atau *soft file* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
 - d) Dengan media *WhatsApp Group*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan *hardcopy* (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis Prestasi pekerjaan siswa).
 - e) Dengan media *WhatsApp Group*, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.
- 2) Selain kelebihan di atas, Pustikayasa (2019, hlm. 61) mengatakan bahwa, *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kekurangan, yaitu:
 - a) Pendidik dan siswa harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
 - b) Komunikasi menggunakan video, gambardan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
 - c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *WhatsApp Group* dengan penggunaan media pembelajaran mudah digunakan bagi pengguna baru. Aplikasi ini juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/dalam jaringan. Di dalam fitur *WhatsApp* itu terdapat grup yang dapat memudahkan kita

mengkategorikan atau menjadi tempat untuk berdiskusi Bersama guru maupun siswa yang lain dalam membahas pelajaran tertentu, kemudian ada juga fitur *voice note* dan *vidio call* yang dapat memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan siwa untuk menyampaikan pembelajaran atau pengumuman tertentu. Kemudian kekurangan *WhatsApp Group* sebagai media belajar yaitu pendidik dan siswa harus memiliki layanan internet agar terus bisa terhubung, dan penggunaan *WhatsApp Group* sebagai sarana media pembelajaran membutuhkan kuota yang cukup banyak sehingga penggunaannya pun sedikit lebih boros.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat terlihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Eka Susilowati, 2020)	Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19	Pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring	Terdapat persamaan pada topik penelitian yang dilakukan yaitu tentang	Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui pengaruh E- Learning berbasis <i>WhatsApp Group</i>

		Melalui Grup <i>WhatsApp</i> ?		melalui Grup <i>WhatsApp</i> efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa(mahasiswa)	<i>WhatsApp</i> <i>Group</i>	terhadap efektivitas pembelajaran
2.	(Roida Eva Flora Siagian, 2017)	Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terrhadap Prestasi Belajar Matematika	Metode Survei dengan analisis korelasional	Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap	Ada topik penelitian yang dilakukan yaitu tentang minat belajar.	Terdapat perbedaan pada variable y yang digunakan pada penelitian adalah prestasi belajar siswa.

				prestasi belajar matematika, ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.		
--	--	--	--	--	--	--

3.	(Seruni Purbaningtyas, 2016)	Pengaruh kedisiplinan siswa dan minat terhadap prestasi belajar akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016	Penelitian ini merupakan penelitian expost facto dengan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif Kedisiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016	Terdapat persamaan pada topik penelitian yang dilakukan yaitu tentang kedisiplinan siswa	Terdapat perbedaan pada variable y yang digunakan pada penelitian adalah prestasi belajar siswa
4.	(Adeng Hudaya, 2018)	Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Siswa	Penelitian ini merupakan penelitian expost facto dengan pendekatan	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: 1. Tidak terdapat pengaruh positif gadget terhadap disiplin.	Terdapat persamaan pada topik penelitian yang dilakukan yaitu tentang kedisiplinan	Terdapat perbedaan pada variable y yang digunakan pada penelitian adalah gadget

			kuantitatif	<p>2. Tidak Terdapat pengaruh positif gadget terhadap minat belajar dan</p> <p>3. Tidak terdapat pengaruh linear antara variabel gadget terhadap disiplin dan minat belajar.</p> <p>4. Tidak terdapat pengaruh positif gadget terhadap disiplin.</p> <p>5. Tidak Terdapat pengaruh positif gadget terhadap minat belajar dan</p> <p>6. Tidak terdapat terdapat pengaruh linear</p>	siswa dan minat belajar siswa	
--	--	--	-------------	--	-------------------------------	--

				antara variabel gadget terhadap disiplin dan minat belajar.		
5.	Edi Suryadi,M. Hidayat Ginancar,M. Priyatna (2018)	Penggunaan Sosial Media <i>WhatsApp</i> dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan survey	Berdasarkan hasil disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara Sosial Media <i>Whatsapp</i> terhadap variabel Disiplin Belajar	Terdapat persamaan pada topik penelitian yang dilakukan yaitu tentang <i>WhatsApp Group</i> dan kedisiplinan	Terdapat perbedaan pada variabel yaitu minat belajar

		Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor)				
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, seperti persamaan variabel yang digunakan yaitu penggunaan aplikasi *WhatsApp Group* dalam proses pembelajaran. Tetapi dari persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu seperti perbedaan subjek dan objek penelitian itu sendiri dan perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian dan perbedaan pada variabel.

C. Kerangka Pemikiran

Pada awal tahun 2020, kita semua digemparkan oleh munculnya sebuah virus yang melanda hampir di seluruh dunia, yaitu virus yang disebut corona virus atau yang biasa disebut COVID-19. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok saat ini menyebar hampir ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Dilansir dari <https://covid19.go.id/> WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran sekarang berubah dari pembelajaran dikelas/tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan (daring). Dalam hal ini, Guru harus mampu membuat siswa itu mendapatkan ilmunya walaupun mereka tidak datang ke sekolah.

Kebijakan yang diambil Indonesia untuk meliburkan seluruh kegiatan sekolah membuat pemerintah dan lembaga terkait harus bisa menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi siswa maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya pembelajaran yang berbeda dari biasanya itu, sangat mempengaruhi siswa dalam belajar khususnya mempengaruhi kedisiplinan dan minat belajar mereka yang membuat mereka harus bisa beradaptasi dan mengeluarkan pengorbanan untuk setiap mata pelajarannya.

Sari & Himmi (2019, hlm. 32) mengatakan, “Disiplin adalah ketaatan yang berlandaskan pada kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu”. Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran daring/dalam jaringan, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, kurangnya kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kurangnya kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang bisa menunda waktu belajar, kurangnya kedisiplinan terhadap diri sendiri dan kurangnya kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit, dan ini terjadi dikarenakan sistem pembelajaran yang berubah. Kemudian disamping faktor kedisiplinan

siswa, minat belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran siswa.

Slameto dalam Siagian (2017, hlm. 126) menyatakan “Minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar seperti perasaan tidak senang, ketidak terlibatan siswa dalam pembelajaran, ketidak terarikan dan kurang perhatian ketika belajar serta jam pelajaran yang kurang efektif. Permasalahan yang muncul dapat diartikan bahwa siswa kurang mempunyai minat untuk belajar dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Permasalahan yang muncul dapat di artikan bahwa siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar seperti masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas, rendahnya minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya kedisiplinan belajar siswa. Apabila seseorang menginginkan sebuah perubahan, maka yang harus dilakukan seseorang tersebut tidak hanya berniat melainkan juga membiasakan. Agar dapat meningkatkan minat belajar dengan baik yaitu seorang siswa harus mempunyai sikap yang disiplin dalam belajar.

Shochib dalam Sihite (2016, hlm. 265) menyatakan bahwa salah satu upaya penting dalam menciptakan perilaku anak yaitu dengan membantu anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral agar dapat memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Salah satu cara yang dapat digunakan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dengan baik yaitu seorang siswa harus mempunyai sikap yang disiplin dalam belajar, meliputi disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah, disiplin terhadap diri sendiri, dan menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Keberhasilan dalam sebuah kebiasaan dapat dinilai dari bagaimana orang tersebut mendisiplinkan kebiasaan tersebut.

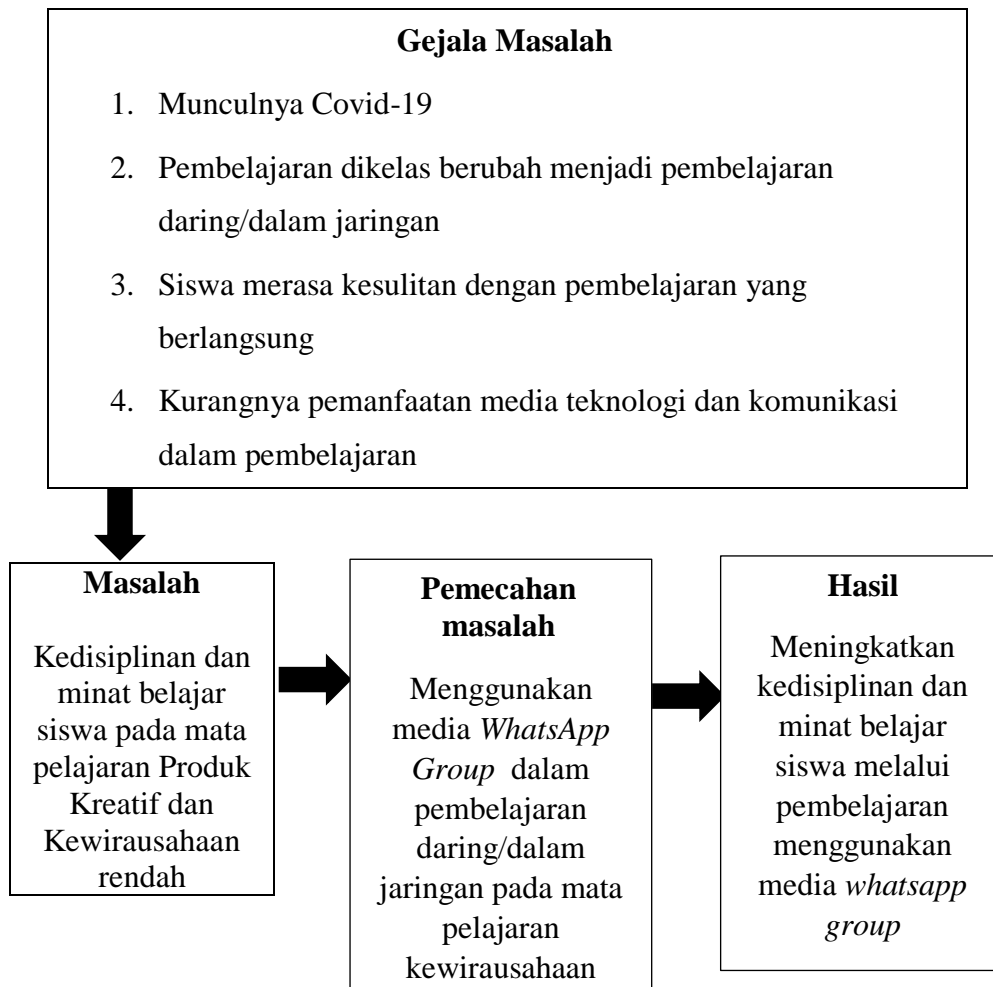
Oemar Hamalik (2017, hlm. 74) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka

lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Di Indonesia, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah tetapi di rumah dengan menggunakan aplikasi yang terhubung pada internet untuk melaksanakan proses belajar mengajar atau dengan bantuan media pembelajaran. Pembelajaran daring itu pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia seperti penggunaan media *Google Classroom*, *WhatsApp (WA)*, *Instagram*, *aplikasi Zoom*, *Ruang Guru* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

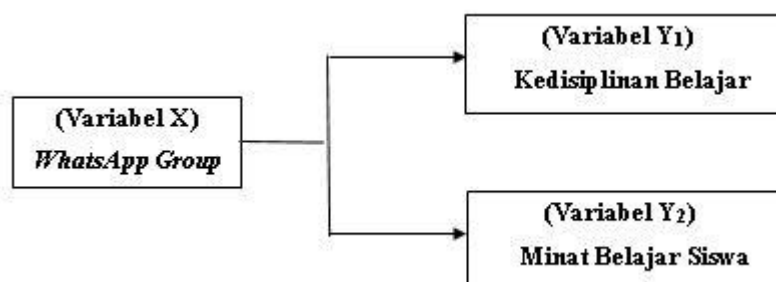
Maka penggunaan media pembelajaran merupakan alternatif untuk melakukan proses belajar mengajar demi menanamkan pemahaman yang mengarah pada timbulnya perubahan perilaku belajar siswa serta membantu siswa untuk lebih memanfaatkan internet, komputer dan *handphone* untuk pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu media pembelajaran yang sudah umum digunakan ada bermacam-macam, salah satunya adalah media sosial *WhatsApp (WA)* adalah salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat dan telah digunakan sekolah-sekolah di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Yensy (2020, hlm. 66) mengatakan, “*WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun”. *WhatsApp* di dalam penggunaannya itu sebagai media *chat digital* yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelepon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi di seluruh belahan dunia.

Penelitian ini adalah penelitian mengenai penggunaan *WhatsApp Group*, dengan menggunakan *WhatsApp Group* sehingga akan terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan atau meningkat dan menambah keaktifan siswa serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti atau memperoleh pelajaran secara mandiri dan terciptanya pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran serta paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.19
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.20
paradigma Penelitian

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *WhatsApp Group* berpengaruh terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa kelas X di SMK Pena Nugraha Indonesia. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran.

Keterangan :

Variabel X = *WhatsApp Group*

Variabel Y1 = Kedisiplinan Belajar siswa

Variabel Y2 = Minat Belajar Siswa

—→ : Garis Pengaruh

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang dimana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis (Panduaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2021, hlm. 23). Menurut Arikunto dalam Airin (2017, hlm. 107) mengungkapkan, bahwa anggapan dasar atau asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki asumsi sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memiliki kompetensi yang memadai.
- b. Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 4) menyatakan bahwa “Manfaat pembelajaran dalam jaringan antara lain meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran”.
- c. Munawaroh dalam Akmaluddin (2019, hlm. 3) “Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.”

- d. Prasetya Ningsih (<https://www.kompasiana.com/prasetyaningsih>) Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi.

2. Hipotesis

Sugiyono (2019, hlm. 63) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut. Hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh penggunaan media *WhatsApp Group* terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia.